

EFEKTIVITAS SISTEM SINGLE TRUCK IDENTIFICATION DATA (STID) UNTUK MENGURANGI KEMACETAN ARUS TRUK DI DALAM WILAYAH PELABUHAN TANJUNG PRIOK

Inaayah Prada Banowati

Universitas Negeri Jakarta

Corespondensi author email: inaayah.prada.banowati@mhs.unj.ac.id

Fahrani Aulia Rahmi

Universitas Negeri Jakarta

fahrani.aulia.rahmi@mhs.unj.ac.id

Abel Jackson Revano

Universitas Negeri Jakarta

abel.jackson.revano@mhs.unj.ac.id

Kayla Azizia Patricia Litololi

Universitas Negeri Jakarta

kayla.azizia.patricia@mhs.unj.ac.id

Abstract

Single Truck Identification Data (STID) is a single identification system for truck vehicles that has a unique number that is accepted nationally or regionally. STID aims to make it easier to identify vehicles and make it easier to monitor and regulate truck traffic at the port. This research focuses on analyzing the application of STID, with the main aim of finding out its effectiveness in overcoming the problem of truck traffic congestion in the Tanjung Priok Port area. The method used is a qualitative approach with descriptive analysis, and data was obtained through library research. The research results show that the application of STID to overcome congestion is considered successful, assessed through three main dimensions: goal achievement, integration, and adaptation.

Keywords: Effectiveness, STID System, Port of Tanjung Priok.

Abstrak

Single Truck Identification Data (STID) adalah sistem identifikasi tunggal untuk kendaraan truk yang memiliki nomor unik yang diterima secara nasional atau regional. STID bertujuan untuk mempermudah pengidentifikasi kendaraan dan mempermudah pemantauan dan pengaturan lalu lintas truk di Pelabuhan. Penelitian ini difokuskan pada analisis penerapan STID, dengan tujuan utama untuk mengetahui efektivitasnya dalam mengatasi permasalahan kemacetan arus truk di dalam wilayah Pelabuhan Tanjung Priok. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, dan data diperoleh melalui penelitian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan STID untuk mengatasi kemacetan dianggap berhasil, dinilai melalui tiga dimensi utama: pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

Kata kunci: Efektivitas, Sistem STID, Pelabuhan Tanjung Priok.

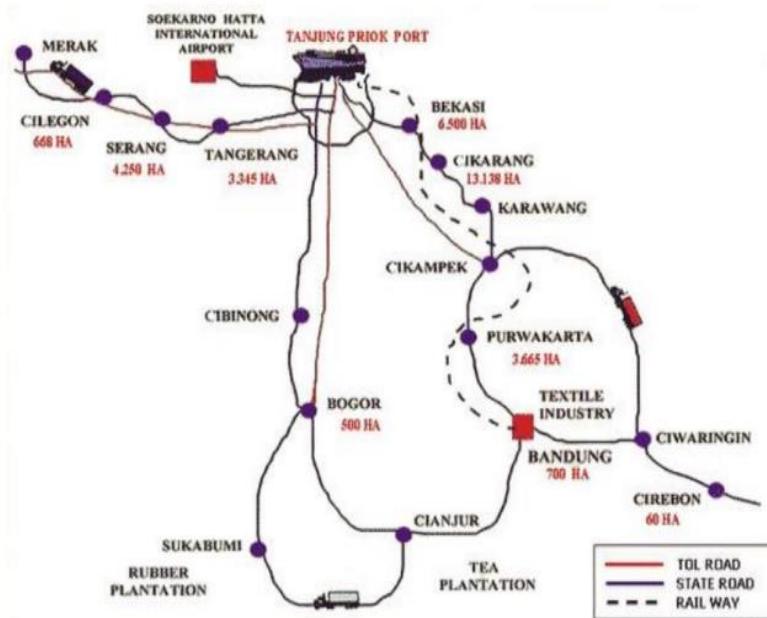
PENDAHULUAN

Pelabuhan Tanjung Priok merupakan pelabuhan terbesar dan tersibuk di Indonesia. Pelabuhan ini berfungsi sebagai pintu gerbang arus keluar masuk barang ekspor impor maupun barang antar pulau. Lebih dari 30% komoditi non migas Indonesia dan 50% dari seluruh arus barang yang keluar/masuk Indonesia melewati pelabuhan Tanjung Priok (Pelindo, 2024). Karenanya, Pelabuhan Tanjung Priok menjadi barometer perekonomian Indonesia yang berfungsi pula sebagai tulang punggung pembangunan nasional.

Hinterland Pelabuhan Tanjung Priok meliputi wilayah DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten dan sebagian wilayah Jawa Tengah bagian Barat. Keempat wilayah ini telah memberikan kontribusi Gross Domestic Bruto (GDP) yang cukup signifikan, disamping wilayah-wilayah ini mampu menyerap sekitar 40% baik untuk penanaman modal asing maupun nasional. Secara nasional, luas area kawasan industri mencapai 30.000 ha. Adapun porsi dukungan hinterland di Pelabuhan Tanjung Priok yang berasal dari industri DKI Jakarta hanya 4% atau sekitar 1.089 ha, Tangerang (Banten) 11% atau sekitar 3.140 ha dan Jawa Barat mencapai 41% atau sekitar 11.929 ha (Transformasi.org, 2023). Sebanyak 60% barang datang dari kawasan industri di timur Jakarta (Kontan, 2022).

Gambar 1. Pelabuhan Tanjung Priok dan *Hinterland Connection*

Pelabuhan Tanjung Priok dengan *Hinterland connection*



Sumber: Screenshot MS. Word, 2023

Saat ini koneksi Pelabuhan Tanjung Priok dengan kawasan industri di Cikarang masih terbatas pada jalan tol dan kereta api. Jalan tol memegang peran dominan, sedang pangsa kereta api tak sampai 5 persen. Kongesti yang terjadi di akses masuk Tanjung Priok merugikan semua pihak. Fakta kemacetan lalu lintas sering terjadi di jalur distribusi dari dan ke Tanjung Priok. Tingkat

kemacetan di jalur distribusi yang melayani kegiatan ekspor impor menjadi barometer tumbuh kembangnya area kawasan industri atau hinterland pendukung aktivitas pelabuhan dan bandara. Kemacetan mengacu pada keadaan lalu lintas terganggu atau terhenti sama sekali karena jumlah kendaraan melebihi kapasitas lalu lintas yang tersedia (Sahara, S. 2023).

Sumber utama kemacetan di pelabuhan mencakup kapal yang singgah di pelabuhan, peralatan penanganan kargo, dan pergerakan kargo darat dengan menggunakan berbagai moda. Pelabuhan, sebagai pemangku kepentingan utama dalam kegiatan pelayaran, mempunyai peran besar sebagai regulator dan operator. Pelabuhan dapat berperan dalam semua bidang ini dengan menerapkan berbagai peraturan, moneter, dan langkah operasional untuk mengurangi kemacetan arus truk dari dan menuju Pelabuhan Tanjung Priok.

Penataan dan pengawasan terhadap angkutan bisa lebih menekan tingkat kemacetan lalu lintas angkutan barang pada Pelabuhan Tanjung Priok. Keberlanjutan pelayanan transportasi di seluruh wilayah sangat penting karena fungsi transportasi yang strategis adalah menciptakan stabilitas dan kelangsungan kehidupan masyarakat dan pemerintahan (S Sahara et al., 2021). Dengan penerapan *Single Truck Identification Data* (STID) diharapkan dapat memacu BUP/terminal operator/stakeholders lainnya untuk terus meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap pelayanan kepelabuhanan yang handal serta mampu menekan biaya logistik nasional.

Efektivitas

Penelitian fokus pada penerapan model teori efektivitas seperti yang disarankan oleh Duncan dalam (Steers, 2020). Penetapan fokus penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan penulis pada area penelitian yang lebih spesifik dan memudahkan penulis dalam menentukan jenis data dan informasi yang dibutuhkan. Duncan dalam (Steers, 2020) menyebutkan tiga hal yang menjadi ukuran efektivitas, yaitu sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan, yaitu

Suatu proses yang dilakukan secara menyeluruh merupakan sebagai suatu pencapaian tujuan dalam hal kurun waktu dan sasaran yang menjadi target. Pencapaian terciptanya penyelenggaraan lalu lintas yang tertib, selamat, lancar, dan aman. Integrasi

2. Integrasi

Integrasi adalah indeks pengukuran suatu organisasi dalam meningkatkan kemampuan dalam sosialisasi, komunikasi, dan lainnya.

3. Adaptasi

Adaptasi merupakan penyesuaian diri suatu organisasi atau kebijakan dengan lingkungan atau masyarakat. Sebagai suatu tahapan, apakah adanya sistem ini masyarakat pengguna pelabuhan dapat menyesuaikan diri dan bisa beralih dari sistem manual menjadi sistem digital.

Single Truck Identification Data (STID)

Digitalisasi merupakan isu yang tengah gencar dilakukan oleh operator pelabuhan dalam mempercepat terwujudnya *National Logistic Ecosystem* (NLE) di Pelabuhan. Salah satu bentuk digitalisasi yang dilakukan IPC adalah implementasi *Single Truck Identification Data* (STID). Pelabuhan Tanjung Priok menjadi pelabuhan pertama di Indonesia yang menerapkan STID usai resmi

diluncurkan pada 8 September 2021. STID yaitu sistem berbasis elektronik yang terintegrasi dengan *truck company*, asosiasi *truck*, cabang pelabuhan, dan operator terminal. Kartu TID berisi nomor polisi, data perusahaan pemilik truk/data perusahaan angkutan dan Driver ID yang sudah bekerjasama dengan Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BCA. Angkutan yang telah terdaftar mempunyai STID dan telah tertempel stiker dapat melakukan kegiatan di seluruh terminal operator dengan menggunakan Kartu STID tersebut.

Manfaat implementasi STID untuk *Truck Company* antara lain satu kartu untuk semua terminal, melacak operasional kendaraan/truk, dan dapat digunakan sebagai transaksi operasional truk. Untuk Terminal Operator manfaatnya antara lain untuk produktivitas operasional, standarisasi layanan gate, dan efisiensi waktu kendaraan masuk ke terminal. Untuk para pelanggan antara lain kepercayaan dalam mendapatkan kendaraan pengangkut, dan kenyamanan pengangkutan barang. Manfaat bagi IPC antara lain master data truk, monitoring data aktifitas truk di area pelabuhan, dan pengaturan trafik di dalam pelabuhan. Selain itu Kartu STID juga dapat digunakan untuk pembayaran pass-pass masuk ke area pelabuhan dan juga akses tol.

STID terintegrasi dengan asosiasi truk, cabang-cabang pelabuhan yang dikelola IPC dan terminal-terminal operator yang ada di wilayah pelabuhan. Penerapan STID ini merupakan upaya IPC dalam peningkatan pelayanan dan kelancaran distribusi barang. Dengan layanan yang terintegrasi antara IPC dan asosiasi truk diharapkan pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien dan merupakan bentuk sinergi dan kolaborasi IPC Group, stakeholders pemerintahan di pelabuhan, asosiasi truk, dan perbankan untuk memonitor efektifitas arus truk di terminal pelabuhan.

Sebelumnya, truk pengangkut petikemas (logistik) di Pelabuhan Tanjung Priok belum seragam karena masing-masing pengelola terminal peti kemas menerbitkan TID-nya sendiri, sehingga tidak bisa digunakan di terminal berbeda. Dengan STID hal tersebut akan terintegrasi menjadi satu kartu akses untuk seluruh terminal operator di wilayah Pelabuhan Tanjung Priok. Selain itu, standarisasi layanan Gate Terminal akan menambah efektifitas pelayanan dan peningkatan keamanan terminal operator yang termasuk dalam wilayah Pelabuhan Tanjung Priok. Konsep STID baru dimulai pada 2021, dan tentunya masih perlu melakukan tahapan berupa pilot project mulai perencanaan, penyusunan regulasi, pengembangan sistem digital, uji coba, sosialisasi dan implementasi. Diperlukan waktu hampir setahun sampai dengan sistem benar-benar berjalan secara normal.

Penerapan STID ini juga merupakan salah satu rekomendasi aksi Strategi Nasional Pencegahan Korupsi (Stranas PK) yang harus dilaksanakan oleh 10 pelabuhan yang menjadi target dalam penerapan *National Logistic Ecosystem* (NLE). Kedepan penerapan STID ini akan berlaku secara nasional dimana satu kartu STID akan berlaku pada seluruh pelabuhan di Indonesia. Dengan perkataan lain, STID menjadi data identifikasi tunggal atau menjadi satu database secara nasional. Penerapan STID diharapkan dapat memacu BUP/Terminal Operator/para stakeholders lainnya untuk terus meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa yang akan berdampak langsung kepada masyarakat sehingga berkontribusi terhadap penyelenggaraan pelayanan kepelabuhan yang handal, yang berimbang menekan biaya logistik nasional.

Penelitian Terdahulu

Sahara, S. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Kereta Listrik (KRL) Commuter Line Jabodetabek Untuk Mengurangi Kemacetan Di DKI Jakarta” menemukan bahwa pemanfaatan KRL Commuter Line Jabodetabek untuk mengatasi kemacetan di DKI Jakarta dianggap berhasil, dinilai melalui tiga dimensi utama: pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

Selanjutnya Lathifah, F.N. (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Pelayanan Perizinan Melalui Aplikasi SiCantik Cloud di Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah” menemukan bahwa berdasarkan hasil analisis menggunakan teori efektivitas Duncan dalam Steers (2020:53) yaitu pencapaian tujuan, adaptasi dan integrasi, peneliti menyimpulkan bahwa pelayanan perizinan melalui Aplikasi SiCANTIK Cloud cukup efektif. Dari ketiga indikator pengukuran efektivitas tersebut, pelaksanaan pelayanan perizinan melalui Aplikasi SiCANTIK Cloud ini belum maksimal dalam mencapai tujuan akhir yaitu memudahkan masyarakat dalam membuat Perizinan dari rumah dan secara mandiri.

Fokus dari dua penelitian terdahulu tersebut sama dengan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu penerapan model teori efektivitas seperti yang disarankan oleh Duncan dalam (Steers, 2020). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian lebih memusatkan perhatian dan fokus pada evaluasi penerapan manajemen pelayanan perizinan dan pengoperasian KRL (*Commuter Line*) Jabodetabek. Namun, penelitian ini berfokus pada penggunaan konsep Duncan yang mencakup tiga dimensi yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi, sistem registrasi kendaraan truk pengangkut muatan dari dan ke Pelabuhan Tanjung Priok atau Sistem STID.

Studi ini menganalisis efektivitas penerapan STID dalam mengurangi kemacetan arus truk di dalam wilayah Pelabuhan Tanjung Priok. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana penerapan STID efektif dalam mengatasi masalah kemacetan kendaraan truk pengangkut muatan di dalam wilayah Pelabuhan Tanjung Priok. Dengan demikian, gagasan dan aspek yang diusulkan oleh Duncan memiliki peran penting dalam menjawab tantangan kinerja STID, karena memerlukan kerjasama yang efektif antara IPC Group, stakeholders pemerintahan di pelabuhan, asosiasi truk, dan perbankan untuk memonitor efektivitas arus truk di terminal pelabuhan dalam mengatasi masalah kemacetan. Dari perumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah menilai tingkat efektivitas Sistem STID yang bertujuan mengurangi kemacetan arus truk di dalam wilayah Pelabuhan Tanjung Priok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono (2018) dalam Sahara, S. (2023), metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpol), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditentukan di lapangan. Pendekatan metodologi kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan fenomena atau objek penelitian melalui pengamatan terhadap interaksi sosial, sikap, serta pandangan individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih

dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka (library research), yang melibatkan pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian tersebut. Terdapat empat tahap utama dalam pelaksanaan studi pustaka, yaitu persiapan perlengkapan dan alat yang diperlukan, penyusunan daftar pustaka, pengaturan waktu, serta membaca dan mencatat bahan penelitian (sebagaimana dijelaskan oleh Zed, 2004 dalam Sahara, S, 2023).

Data diperoleh dengan mencari sumber-sumber informasi dan konstruksi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian-penelitian sebelumnya. Bahan pustaka yang ditemukan dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan yang dijelaskan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (skunder). Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, artinya bahwa data yang terkumpul tersebut kemudian digambarkan dengan kata-kata, dipisahkan menurut pola berfikir induktif, yaitu melihat dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa secara khusus dan kemudian digeneralisasikan bersifat umum. Analisa data dengan pendekatan kualitatif dilakukan sejak awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Tujuannya adalah diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan. Langkah-langkah analisa data yang dilakukan agar penyajian data lebih bermakna dan mudah dipahami meliputi: pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Untuk mengecek tingkat kepercayaan hasil penelitian digunakan beberapa cara, yaitu dengan kredibilitas terpenuhi, maka harus dilakukan dengan perpanjangan waktu, mengadakan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lain, mendiskusikan dengan teman-teman kuliah, menggunakan alat bantu seperti member check, yaitu memberikan ruang sejumlah karyawan pelabuhan untuk memberikan pendapatnya data yang dikumpulkan. Dengan demikian, analisa data secara garis besar di lakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menelaah hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta catatan reflektif, dan memisahkan data yang penting dan tidak relevan untuk keperluan penelitian dari yang tidak penting.
- b. Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk menelaah lebih lanjut, dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
- c. Menelaah deskripsi data dan membandingkan dengan teori yang menjadi acuan penelitian, yaitu teori Duncan dalam (Steers, 2020) tentang tiga hal yang menjadi ukuran efektivitas: Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi
- d. Membuat analisis akhir dan meneruskannya dalam laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di tengah kondisi perekonomian yang dinamis, Pelindo berhasil melayani arus peti kemas sebanyak 17,7 Juta TEUs sepanjang 2023, tumbuh 3% dibandingkan tahun 2022 (year on year/oy). Sementara itu, arus barang tercatat 170 juta ton, meningkat 6% dari tahun sebelumnya. Seluruh kinerja operasional Pelindo makin tumbuh pada tahun 2023. Pada tahun 2023, arus kapal yang dilayani Pelindo mencapai 1,28 Miliar Gross Tonnage (GT), naik sebesar 7% dari tahun lalu. Sedangkan Arus penumpang naik signifikan sebesar 20% (oy) atau mencapai 18,1 juta orang (Antaranews, 2024).

Pengelolaan yang tersentralisasi merupakan salah satu kunci peningkatan kinerja operasional membuat Pelindo memiliki kendali strategis yang lebih baik, sehingga memudahkan dalam melakukan transformasi layanan operasi end-to-end seperti menciptakan standarisasi sistem layanan operasional pelabuhan yang sebelumnya berbeda-beda antar pelabuhan dan antar terminal. Deputi Pencegahan dan Monitoring KPK menyebutkan IPC Pelindo dengan program Digitalisasinya dipandang telah memberikan hasil. Secara sederhana digitalisasi Pelabuhan memberikan dampak positif terhadap proses bongkar muat yang saat ini lebih cepat dan biaya yang lebih efisien.

Pelaksanaan dan penerapan sistem Data Identifikasi Truk Secara Tunggal (Single Truck Identification Data) di wilayah kerja Pelindo telah memberikan kemudahan dalam melakukan identifikasi dan monitoring terhadap aktivitas truk pengangkut serta meningkatkan produktivitas layanan jasa kepelabuhanan. Identitas dan kondisi truk yang masuk ke dalam terminal di wilayah kerja Pelindo berada dalam satu database yang bisa dipakai oleh semua pihak seperti pengguna jasa, Aprindo, Otoritas Pelabuhan dan juga dari Pemerintah Daerah. Semua pihak mendapatkan manfaat dengan adanya penerapan STID ini.

STID menjadi identitas tunggal setiap truk, dengan sistem berbasis elektronik terkoneksi pada sistem IT manajemen pelabuhan. STID berisi database meliputi kelayakan teknis truk dan pengemudinya, termasuk data nomor polisi serta pemilik/perusahaan angkutannya. Sebelumnya, truk pengangkut muatan di pelabuhan belum seragam karena masing-masing pengelola terminal menerbitkan TID-nya sendiri, sehingga tidak bisa digunakan di terminal berbeda. STID ini dibuat dalam bentuk Radio Frequency Identification (RFID) atau kartu elektronik yang memiliki fungsi ganda, yaitu fungsi informasi identitas dan kondisi truk serta sebagai alat transaksi pembayaran pass pelabuhan. Penerapan STID ini merupakan suatu hal dapat mengubah wajah trucking dalam penentuan kebijakannya untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi di pelabuhan.

Sistem STID ini adalah sistem yang terpusat dan sama di seluruh Indonesia, tidak hanya soal masuk truk ke pelabuhan melainkan efisiensi yang berhubungan dengan kemacetan gate yang sebelumnya menjadi masalah pelabuhan. Sistem STID sekaligus melancarkan jalan bagi pelaksanaan National Logistic Ecosystem (NLE) dan juga diharapkan akan meningkatkan peringkat Logistics Performance Index (LPI) Indonesia. Dari sisi operasi, penerapan STID membantu dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan di terminalnya. STID tidak hanya mempercepat pelayanan, memudahkan penanganan apabila terjadi kendala di lapangan, namun juga memudahkan dalam mengendalikan trafik di terminal dan menjaga kelancaran proses bongkar muat petikemas.

Duncan dalam (Steers, 2020) mengidentifikasi tiga faktor yang dapat digunakan sebagai indikator kinerja dalam mengukur efektivitas penggunaan STID dalam mengatasi masalah kemacetan di dalam wilayah Pelabuhan Tanjung Priok. Faktor-faktor ini mencakup:

Pencapaian tujuan

Proses pencapaian waktu dan target tujuan yang berjalan dengan baik, serta mewujudkan manajemen lalu lintas yang tertib, aman, lancar, dan terjamin, sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor KP. 803/DJPL/2021 tentang Penerapan Data Identifikasi Truk Tunggal (STID) di Pelabuhan Tanjung Priok. Pemerintah telah mengarahkan pengembangan sistem trucking ke arah pengembangan sistem angkutan yang dapat meningkatkan efektivitas arus truk, dengan fokus pada penggunaan Kartu STID. Dalam implementasinya, identitas semua truk yang akan masuk ke semua terminal yang ada di lingkungan Pelabuhan Tanjung Priok akan berada dalam satu database. Sehingga akan memudahkan dalam proses identifikasi, penataan dan monitoring.

Penerapan STID merupakan bagian dari pelaksanaan komitmen dan kontribusi Pelindo dalam Pelaksanaan Aksi Pemangkasan Birokrasi dan Peningkatan Layanan di Kawasan Pelabuhan. Kesemuanya itu menunjukkan bahwa penerapan STID memiliki potensi sebagai sistem strategis untuk mengurangi kemacetan dan untuk memonitor efektivitas arus truk di terminal pelabuhan. STID menjadi sistem yang handal untuk memenuhi kebutuhan transportasi di dalam wilayah Pelabuhan Tanjung Priok. Dalam penerapannya, Sistem STID di Pelabuhan Tanjung Priok juga memperoleh dukungan dari Operator Pelabuhan, Operator Truk, Badan Pengelola Transportasi Jalan (BPTJ), Dinas Perhubungan DKI Jakarta, Sudin Perhubungan Jakarta Utara dan pengguna jasa truk.

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada kegiatan Peluncuran Aksi Pencegahan Korupsi Tahun 2023-2024 pada 20 Desember 2022 yang lalu menilai langkah penerapan STID berhasil memudahkan pelayanan hingga meningkatkan produktivitas. Penerapan STID berdampak tidak hanya pada kepuasan para pengguna jasa, tetapi juga pemangkasan birokrasi dan meminimalisir celah korupsi. Penerapan STID semakin mereduksi proses dan ongkos bisnis di asal dan tujuan barang yang selama ini menjadi momok rantai perdagangan nasional. Disamping itu, penerapan STID menjadikan semakin transparannya proses penyediaan angkutan darat dan yang utamanya adalah kelancaran arus barang dari dan ke pelabuhan lewat darat yang semakin transparan, terbuka, sederhana dan efisien.

Integrasi

Integrasi merupakan ukuran dari kemampuan organisasi untuk meningkatkan interaksi sosial, komunikasi, dan penyelesaian masalah (Sahara, 2023). PT Pelindo (persero) telah berhasil dalam upaya sosialisasinya, sehingga hampir semua stakeholder kini mengetahui dan mendukung penerapan STID di Pelabuhan Tanjung Priok. Tujuan sosialisasi ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat mengenai mulai dari proses pendaftaran TID melalui Asosiasi atau secara mandiri oleh pengusaha truk; pencetakan dan pemberian kartu dan stiker kepada asosiasi truk untuk diteruskan kepada pengusaha truk atau kepada pengusaha truk langsung; hingga penerapannya dilapangan. Bagi pemilik Kartu STID yang masa berlakunya akan segera habis, dapat segera diperpanjang dengan membuat pengajuan perpanjangan STID melalui aplikasi **SIAP (Sistem Informasi Aprindo)** dengan prosedur yang mudah dan cepat.

Area jangkauan sosialisasinya sudah sangat luas mencakup trucking company, asosiasi trucking, cabang pelabuhan, dan operator terminal dan web resmi serta media sosial, dengan tujuan menjangkau sebanyak masyarakat serta mendorong penggunaan STID sebagai alternatif dalam

memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan di terminal. IPC juga membuka TID Center melalui email stidcenter@indonesiaport. Co.id atau telepon 02143011080 ext (2221) serta costumer service 0812-1212-8972 (wa only). Pada sisi lain, penerapan STID akan meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara terminal, perusahaan truk, dan pemilik barang/perwakilan pemilik barang untuk mendapatkan data tren penerimaan dan pengeluaran barang, yang mendukung program percepatan penataan ekosistem logistik nasional.

Keberhasilan sosialisasi STID dapat diukur melalui beberapa faktor, termasuk peningkatan penggunaan kartu, peningkatan kesadaran masyarakat tentang layanan tersebut, dan meningkatnya kenyamanan pribadi. Hasil persepsi juga dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti tingkat pendidikan, preferensi pribadi, serta efektivitas kampanye iklan.

Untuk menilai keberhasilan sosialisasi, perlu dilakukan penelitian dan analisis yang mendalam melalui survei kepuasan, serta penilaian dampak yang dapat memberikan wawasan tentang efektivitas peningkatan kesadaran. Sosialisasi yang sukses biasanya akan tercermin dalam peningkatan jumlah pengguna STID, penurunan pungli, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang manfaat menggunakan Single TID. Selain itu, indikator lain seperti waktu perjalanan yang lebih efisien dan berkurangnya kemacetan dapat menunjukkan efektivitas sosialisasi.

Sistem STID masih relatif baru dalam implementasinya dan praktis baru dapat diterapkan pada awal tahun 2023. Namun, capaian kinerja Kantor Otoritas Pelabuhan Utama (OP) Tanjung Priok terutama mengenai STID sampai dengan Januari 2023 total pemegang STID di Pelabuhan Tanjung Priok berjumlah 24.933 yang terdiri dari 23.330 truk kontainer dan 1.603 truk non-kontainer. Sedangkan jumlah perusahaan trucking sebanyak 39 perusahaan, serta 634 pengemudi (Driver) dalam STID. (Kementerian Perhubungan, 2023).

Dari hasil evaluasi bersama yang dilakukan Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok dengan instansi terkait menunjukkan bahwa sebagian besar kendaraan truk yang belum melakukan pendaftaran STID, disebabkan masih banyak tidak memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan kendaraan bermotor, seperti belum memiliki STIP. Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok terus melakukan pembinaan kepada perusahaan truk dan asosiasi secara bertahap, terkendali dan terukur, tanpa mengganggu kelancaran arus barang sampai dengan seluruh truk yang beroperasi memenuhi ketentuan peraturan khususnya tentang kelaikan kendaraan. Hal itu dilakukan dengan memberikan dispensasi bagi perusahaan truk untuk melengkapi persyaratan pendaftaran STID, sehingga dalam waktu singkat seluruh kendaraan truk yang beroperasi di Pelabuhan tanjung priok termonitor pergerakan dan kondisi kelaikannya melalui database STID Center.

Fakta dilapangan juga menunjukkan bahwa sejak awal penerapan STID, pihak terkait mitra Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok dan Pelindo Regional 2 Cabang Tanjung Priok telah mendukung seperti Asosiasi DPD Aprindo, DPD Organda/DPU Unit Angkutan Khusus Pelabuhan (Angsuspel) DKI Jakarta, DPW ALFI/ ILFA DKI Jakarta, Asosiasi Klub Logindo. Semua ikut aktif mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendaftaran STID.

Adaptasi

Adaptasi merujuk pada penyesuaian suatu organisasi atau kebijakan untuk cocok dengan lingkungan atau masyarakat (Sahara, S. 2023). Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui penerapan STID, yang memungkinkan masyarakat beradaptasi dan beralih dari belum seragam

karena masing-masing pengelola terminal peti kemas menerbitkan TID-nya sendiri, sehingga tidak bisa digunakan di terminal berbeda menjadi sistem berbasis elektronik yang terintegrasi. Kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan informasi yang diberikan oleh sistem STID sangat positif. Sistem ini menunjukkan kehandalan, responsifitas, jaminan, dan empati dalam menyediakan layanan informasi kepada pengguna.

Fitur-fitur dalam kartu ini, seperti monitoring data aktifitas truk di area pelabuhan, dan pengaturan trafik di dalam pelabuhan. Selain itu Kartu STID juga dapat digunakan untuk pembayaran pass-pass masuk ke area pelabuhan dan juga akses tol. Kesemuanya itu dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, fasilitas pelabuhan, dan jalan raya untuk mengurangi biaya logistik. Disamping itu dapat mempercepat pelayanan penerimaan dan pengeluaran barang guna meningkatkan kinerja layanan pelabuhan, terutama kelancaran arus barang di wilayah pelabuhan Tanjung Priok dan sekitarnya. Untuk memperlancar arus barang, maka diperlukan sarana yang memadai seperti teknologi guna menunjang kegiatan perdagangan (Sahara, S. & Pradana, 2021).

Wilayah penerapan implementasi STID di Pelindo Regional 2 Tanjung Priok juga sudah mencakup seluruh terminal, diantaranya wilayah PT NPCT 1, PT Jakarta International Container Terminal, IPC Terminal Petikemas, PT Pelabuhan Tanjung Priok, PT Indonesia Kendaraan Terminal, PT Multi Terminal Indonesia, TPK Koja. dan PT Nusantara Pelabuhan. Kondisi ini menunjukkan tingkat kepuasan pengelola terminal terhadap kualitas layanan informasi yang diberikan oleh sistem TID sangat positif.

Penerapan STID memiliki potensi membagi distribusi pergerakan truk di Pelabuhan secara merata, sehingga dapat mengurangi potensi kemacetan di Pelabuhan Tanjung Priok. membantu mengurangi kemacetan lalu lintas di Jakarta. Namun, untuk memaksimalkan potensinya, perlu memperhatikan infrastruktur yang memadai, manajemen yang efektif, dan promosi penggunaannya. Dengan dukungan yang tepat, STID bisa menjadi solusi untuk mengatasi kemacetan arus truk dalam wilayah Pelabuhan Tanjung Priok.

KESIMPULAN

Dalam mengambil kesimpulan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada tiga aspek teoritis. Efektivitas penelitian diukur melalui tiga aspek utama, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. STID berhasil mencapai tujuannya dan dianggap merupakan salah satu sistem yang dapat mengurangi kemacetan arus truk di dalam wilayah Pelabuhan Tanjung Priok. Selama tahun 2023, terjadi peningkatan kinerja pelayanan, yang menunjukkan tanda-tanda efektivitas dalam mengurangi kemacetan arus truk. Sosialisasi STID juga berkontribusi pada peningkatan jumlah pemegang kartu STID, serta peningkatan efisiensi waktu kendaraan masuk ke terminal dan keamanan, yang merupakan indikator positif efektivitas STID ini. Dengan infrastruktur yang memadai dan dukungan dari pemerintah serta masyarakat yang tepat, STID memiliki potensi menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah kemacetan arus truk di dalam wilayah Pelabuhan Tanjung Priok. Perkembangan teknologi dapat secara signifikan meningkatkan produktivitas pelabuhan, meningkatkan pemanfaatan, mengurangi biaya operasional yang berujung pada meningkatnya kepuasan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antaranews, 2024. Pelindo Melayani Arus Peti Kemas 17,7 juta TEUs Selama 2023. A. Bisnis. Antaranews. diambil dari <https://www.antaranews.com/berita/3953217/pelindo-melayani-arus-peti-kemas-177-juta-teus-selama-2023>
- Kementerian Perhubungan (2023) Capaian Kinerja Pelabuhan Tanjung Priok Tahun 2022. Kementerian Perhubungan. diambil dari [https://oppriok.dephub.go.id/frontend/berita/175#:~:text=%E2%80%9CSampai%20dengan%20kemarin%2C%20Rabu%20,\(dan%201603%20truk%20non%2Dkontainer](https://oppriok.dephub.go.id/frontend/berita/175#:~:text=%E2%80%9CSampai%20dengan%20kemarin%2C%20Rabu%20,(dan%201603%20truk%20non%2Dkontainer).
- Kontan (2022). Pelindo Solusi Logistik Terus Berekspansi di Bidang Logistik dan Hinterland Pelabuhan. <https://industri.kontan.co.id/news/pelindo-solusi-logistik-terus-berekspansi-di-bidang-logistik-dan-hinterland-pelabuhan>
- Lathifah, F. N. (2022) Efektifitas Pelayanan Perizinan Melalui Aplikasi SiCantik Cloud di Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah. Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Diambil dari <http://eprints.ipdn.ac.id/8902/>
- Pelindo (2023). Pelindo dan Aprindo Terapkan STID untuk Tingkatkan Efisiensi dan Keamanan. Media. Pelindo. Diambil dari <https://www.pelindo.co.id/media/454/pelindo-and-aprindo-apply-stid-to-increase-efficiency-and-security>
- Sahara, S., & Pradana, A. R. (2021). Optimalisasi Penggunaan Forklift Terhadap Kelancaran Proses Bongkar Steel Coil di PT. Daisy Mutiara Samudra. Jurnal Logistik, 14(1), 1–10.
- Sahara, S., Ladesi, V. K., Hadi, W., & Verawati, K. (2021). Ramp check examination evaluation of public transport business. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 1098(2), 022069. Diambil dari https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=t9rctn8AAAAJ&citation_for_view=t9rctn8AAAAJ:u-x6o8ySG0sC
- Sahara, S. (2023). Efektivitas Penggunaan Kereta Listrik (KRL) Commuter Line Jabodetabek Untuk Mengurangi Kemacetan Di DKI Jakarta Siti Sahara1 Bayu Nurcahyo Adhi Nugroho2 Universitas Negeri Jakarta, Diambil dari https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=t9rctn8AAAAJ&citation_for_view=t9rctn8AAAAJ:u-x6o8ySG0sC
- Steers, R. M. (2020). Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Transformasi.org (2023) Hinterland New Priok Yang Luput Dari Perhatian diambil dari <https://www.transformasi.org/article/hinterland-new-priok-yang-luput-dari-perhatian>